

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara minat belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Bina Warga 2 Bogor.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Warga 2 Bogor, Jl.Pangeran Sogiri No. 404 (belakang SMKN 2 Bogor), Tanah Baru, Bogor. Alasan peneliti mengadakan penelitian di lokasi ini karena peneliti telah melakukan survey dan menemukan masalah di lokasi tersebut. Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan, terhitung sejak bulan Mei 2016 sampai dengan Juli 2016. Waktu ini dipilih karena merupakan masa puncak siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa akan memaksimalkan usaha belajarnya menjelang ujian akhir (ujian kenaikan kelas).

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Sugiyono,

“Metode Survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”⁶⁴.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hal ini berdasarkan pada perbedaan pandangan dasar dalam melakukan suatu penelitian.

“Pendekatan Kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai suatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indra, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi”⁶⁵.

Dalam penelitian kuantitatif juga melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab-akibat (kausal), sehingga dalam penelitian ini ada variabel independen (X) dan dependen (Y). Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh variabel minat belajar yang diberi simbol (X1) dan variabel kesulitan belajar yang diberi simbol (X2), terhadap variabel prestasi belajar yang diberi simbol (Y).

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), h. 12

⁶⁵ *Ibid.*, h. 17

D. Populasi dan Sampling

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁶⁶. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Bina Warga 2 Bogor tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 277 siswa, yang terdiri dari 4 program studi, yaitu Akuntansi, Pemasaran, Rekayasa Perangkat Lunak, dan Multimedia. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Bina Warga 2 Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 4 kelas dan berjumlah 79 siswa. Peneliti memilih seluruh siswa kelas XI sebagai populasi terjangkau karena siswa kelas XI telah mengalami berbagai hambatan dalam kegiatan belajar dibanding kelas X yang baru menerima pelajaran di bidang keahliannya masing-masing.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”⁶⁷. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *Probability Sampling*, “*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota)

⁶⁶ *Ibid.*, h. 117

⁶⁷ *Ibid.*,h. 118

populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”⁶⁸. Salah satu teknik dari *probability sampling* adalah *proportional random sampling*.

“*Proportional Random Sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata secara proporsional”⁶⁹. Pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan karena elemen populasi yang ada tidak homogen yaitu siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi, Pemasaran, dan Rekayasa Perangkat Lunak. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 58 siswa.

Tabel III. 1

Penentuan Jumlah Sampel Siswa Kelas XI SMK Bina Warga 2

Kelas	Jumlah Siswa per Kelas	Perhitungan	Sampel	Pembulatan Sampel
XI Akuntansi	28	$(28/79) \times 58$	20.5	21
XI Pemasaran	26	$(26/79) \times 58$	19.0	19
XI RPL	25	$(26/79) \times 58$	18.3	18
Jumlah Siswa	79			58

Sumber: data olahan

⁶⁸ *Ibid.*, h. 120

⁶⁹ *Ibid.*, h. 120

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, kualitas data harus diperhatikan, data itu harus sesuai dengan fakta di lapangan dan dapat dipercaya kebenarannya. Untuk itu, diperlukan teknik pengumpulan data yang benar. Berdasarkan sumbernya, pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian, berbeda dengan data sekunder yang sudah diolah oleh pihak tertentu, sehingga data yang diperoleh peneliti sudah berupa dokumen/laporan.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner (angket), seperti yang peneliti lakukan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh dari variabel bebas yaitu variabel minat belajar siswa (X1) dan variabel kesulitan dalam belajar (X2). Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi guru di sekolah dalam bentuk rapor siswa yang mewakili prestasi belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat.

1. Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tingkat penguasaan belajar siswa ditunjukkan dalam bentuk nilai ujian akhir semester

(UAS), yang telah dievaluasi oleh guru yang mengajar selama periode satu semester.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar siswa diperoleh dengan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu dengan cara mengambil data dari nilai Ujian Semester Akhir (UAS) yang mencakup kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Data dapat dilihat dari nilai-nilai UAS yang diperoleh siswa pada semester genap seluruh mata pelajaran kelas XI SMK Bina Warga 2 Bogor.

2. Minat Belajar (Variabel X1)

a. Definisi Konseptual

Minat belajar adalah rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktifitas tanpa paksaan untuk dapat terlibat di dalam sesuatu yang diminatinya. Minat juga dapat terlihat pada individu yang cenderung memberikan perhatian lebih dalam belajar, adanya keinginan besar untuk mengutamakan belajar, mendalami pelajaran, dan melakukan aktifitas belajar dengan rasa senang..

b. Definisi Operasional

Minat belajar diukur berdasarkan pernyataan-pernyataan yang berupa ketertarikan dalam belajar, dengan sub indikatornya berupa menyukai suatu aktifitas, melakukan aktifitas belajar, melakukan sesuatu tanpa disuruh, dan adanya keterlibatan dalam aktifitas belajar. Kecenderungan dalam belajar dengan sub indikator memberikan perhatian lebih dalam belajar, adanya keinginan besar untuk mengutamakan belajar, mendalami pelajaran, dan melakukan aktifitas belajar dengan rasa senang.

c. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel terikat minat belajar siswa. Kisi-kisi instrumen ini juga dapat memberikan gambaran seberapa besar instrumen ini mencerminkan indikator dan sub indikator minat belajar siswa. Penyusunan kuesioner yang peneliti buat berdasarkan indikator dan sub indikator dari variabel Minat Belajar dijabarkan dalam 29 pernyataan yang terdapat dalam Variabel X1.

Kemudian pernyataan tersebut diujicobakan kepada 30 orang siswa kelas XI SMK Bina Warga 2 Bogor yang tidak terpilih dalam sampel dan sesuai dengan karakteristik populasi. Setelah itu setiap butir soal pernyataan ini di uji validitas dan reliabilitasnya. Bagi

pernyataan yang tidak valid (*drop*), akan dihilangkan. Sedangkan pernyataan yang valid akan digunakan untuk uji final.

Tabel III. 2
Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar (Variabel X1)

No	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Item Uji Valid	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Ketertarikan dalam Belajar	1) Menyukai aktifitas belajar atau mata pelajaran tertentu	24, 30	10, 17	24, 30	10, 17
		2) Melakukan berbagai aktifitas belajar	19, 26*, 27	11, 20	19, 27	11, 20
		3) Melakukan sesuatu tanpa disuruh	9, 28	5*	9, 28	
		4) Adanya keterlibatan (partisipasi) dalam belajar	2, 15, 32	13, 18	2, 15, 32	13, 18
2	Kecenderungan dalam	1) Memberikan perhatian lebih dalam belajar	21, 23*	1, 3, 6, 7*	21	1, 3, 6,

Belajar	2) Adanya keinginan besar untuk belajar	25	16	25	16
	3) Mendalami pelajaran	29	31	29	31
	4) Melakukan aktifitas belajar dengan rasa senang	8, 12, 33	4, 14, 22	8, 12, 33	4, 14, 22
Jumlah		17	16	15	14
		33 item		29 item	

*) butir pernyataan yang drop

Sumber: data diolah, 2016

Untuk menjawab pernyataan yang berbentuk Skala Likert, disediakan lima alternatif jawaban dan responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut. Setiap item jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai tingkat jawabannya.

Tabel III. 3

Skala Penilaian Minat Belajar

No	Pernyataan	Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (ST)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (ST)	2	4

5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
---	---------------------------	---	---

Sumber: data diolah, 2016

d. Validitas Instrumen Minat Belajar

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir pernyataan dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut⁷⁰:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

x_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

x_t = jumlah kuadrat skor dari X_t

Kriteria minimum butirpernyataan yang diterima adalah jika

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya

⁷⁰ Djali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 86

jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

3. Kesulitan Belajar (Variabel X2)

a. Definisi Konseptual

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan. Seseorang yang mengalami kesulitan belajar tidak dapat belajar sebagaimana mestinya serta gagal dalam menampilkan satu atau beberapa kemampuan akademik. Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis, emosi yang tidak stabil, dan kebiasaan belajar siswa yang salah. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

b. Definisi Operasional

Kesulitan belajar diukur dengan menggunakan instrumen dalam bentuk kuisioner atau angket dengan model skala Likert yang mencerminkan indikator dari kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dengan sub indikator faktor internal siswa, diantaranya faktor fisiologis, faktor psikologis, emosi yang tidak stabil, dan kebiasaan belajar siswa yang salah. Sedangkan sub indikator dari faktor eksternal siswa antara lain: faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

c. Kisi-kisi Instrumen Kesulitan Belajar

Kisi-kisi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kesulitan belajar dan juga untuk memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan sub indikator variabel kesulitan belajar. Penyusunan kuisioner yang peneliti buat berdasarkan indikator dan sub indikator

dari variabel Kesulitan Belajar dijabarkan dalam 35 pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.4

Kisi-Kisi Instrumen Kesulitan Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Item Uji Valid	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Faktor Internal siswa	1) Faktor Fisiologis	1	7*, 13*	1	
		2) Faktor Psikologis	2, 3, 10	6, 14, 18, 19, 36	2, 3, 10	6, 14, 18, 19, 36
		3) Emosi yang tidak stabil	16, 35	4, 15	16, 35	4, 15
		4) Kebiasaan belajar siswa yang salah	22, 23, 32*, 41	8, 26, 27*, 29, 38, 42	22, 23, 41	8, 26, 29, 38, 42
2	Faktor Eksternal siswa	1) Faktor Lingkungan Keluarga	5*, 9*, 34	21*, 39	34	39
		2) Faktor Lingkungan Sekolah	11, 12, 17, 40	20, 24, 28, 37*	11, 12, 17, 40	20, 24, 28
		3) Faktor Lingkungan Masyarakat	25, 30, 33, 43	31	25, 30, 33, 43	31
Jumlah			21	22	18	17
			43 item		35 item	

*) butir pernyataan yang drop

Sumber: data diolah, 2016

Untuk menjawab pernyataan yang berbentuk Skala Likert, disediakan lima alternatif jawaban dan responden dapat memilih

salah satu dari alternatif jawaban tersebut. Setiap item jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai tingkat jawabannya.

Tabel III. 5

Skala Penilaian Kesulitan Belajar

No	Pernyataan	Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (ST)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (ST)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: data diolah, 2016

d. Validitas Instrumen Kesulitan Belajar

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir pernyataan dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut⁷¹:

⁷¹ *Ibid.*, h. 86

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sum X_i^2 \cdot X_t^2}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

x_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

x_t = jumlah kuadrat skor dari X_t

Kriteria minimum butir pernyataan yang diterima adalah jika

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya

jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid

atau drop.

Selanjutnya butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

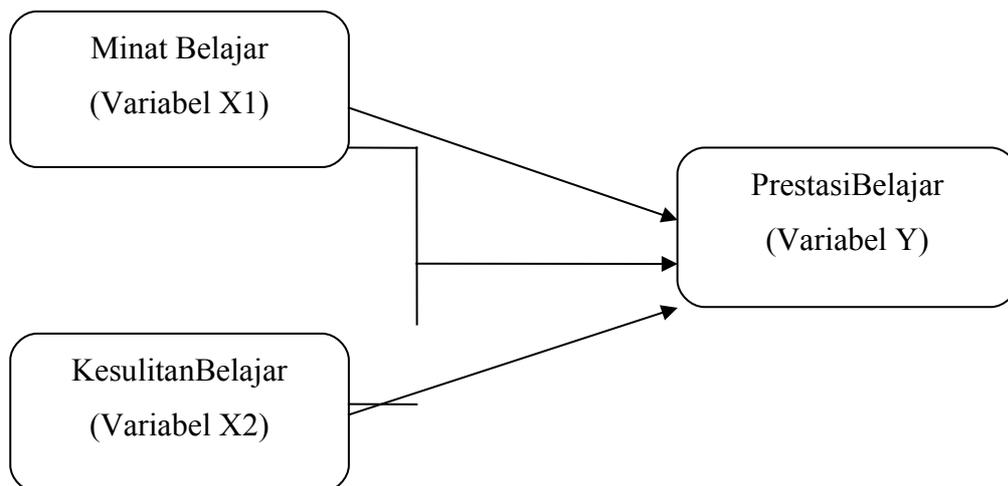
k = banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir

$$S_t^2 = \text{varians total}$$

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari suatu penelitian. Bentuk konstelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi, yaitu:



Keterangan:

X1 = Variabel bebas

X2 = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

—————→ = Menunjukkan arah pengaruh

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dengan langkah sebagai berikut ini:

1) Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov Smirnov (KS)⁷².

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:

⁷² Imam Ghozali. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), h. 113

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linieritas* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan kurang dari 0,05.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan

untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas.⁷³

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel terikat lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendeteksi terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heterokedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada

⁷³ *Ibid.*,h. 25

grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan \hat{Y} (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y} - Y$) yang telah di stidentized.⁷⁴

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau model heterokedastisitas.

3) Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Analisis regresi ini dapat dilakukan dengan melakukan uji analisis regresi berganda, uji F, dan uji t.

a. Analisis Regresi Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

⁷⁴ *Ibid.*,h. 37

Keterangan:

Y = Variabel Prestasi Siswa

X_1 = Variabel Minat Belajar

X_2 = Variabel Kesulitan Belajar

α = Nilai harga Y bila $X=0$ (intersep/konstanta)

β_1 = Koefisien Regresi Minat Belajar

β_2 = Koefisien Regresi Kesulitan Belajar

b. Uji F

Uji F atau uji regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat, apakah pengaruh signifikan atau tidak.⁷⁵

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya, variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

⁷⁵ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009), h. 48

$$2) H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya, variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y .

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

$F_{hitung} \leq F_{kritis}$, jadi H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{kritis}$, jadi H_0 ditolak.

c. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁷⁶

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y .

$H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y .

2) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh terhadap Y .

⁷⁶ *Ibid.*, h. 50

Ha : $b_2 \neq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh terhadap Y.

4) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien korelasi.⁷⁷

⁷⁷ *Ibid.*